

Berdaya di Era Pandemi: Peran *Corporate Social Responsibility* dalam Penanggulangan COVID-19

Siti Hazar Sitorus¹, Rahmad Hidayat²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi program tanggung jawab sosial oleh Pertamina Sungai Pakning dalam penanggulangan pandemi COVID-19 di Kelurahan Sungai Pakning. Dengan menggunakan metode studi kasus melalui penyajian secara deskriptif, artikel ini berhasil menemukan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menanggulangi pandemi yang menggunakan tiga strategi, yaitu donasi, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Ketiga strategi ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mendorong terbangunnya sinergisitas antara perusahaan dengan instansi pemerintah dalam upaya penanggulangan pandemi.

Kata Kunci: *tanggung jawab sosial; COVID-19; upaya penanggulangan pandemi*

Abstract

This article aims to explore Pertamina Sungai Pakning's Social Responsibility Program in tackling the COVID-19 outbreak in Sungai Pakning. By using a case study method with a descriptive presentation, this article succeeds to find that corporate social responsibility activities in tackling a pandemic by used three strategies, namely charity, capacity building and community empowerment, which these three strategies are able to answer people needs and as to build synergy between company and government agency in efforts to overcome the pandemic.

Keywords: *corporate social responsibility; COVID-19; pandemic countermeasures*

Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan menjadi tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini karena adanya kemungkinan masyarakat merasakan dampak lingkungan dari operasional perusahaan. Peningkatan kondisi lingkungan sosial sebagai salah satu cara dalam memenuhi tanggung jawab biasa dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR menurut Ardianto (2011) adalah tentang nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan komitmen dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara lebih luas. Kegiatan-kegiatan CSR perusahaan dengan demikian membutuhkan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai kondisi masyarakat setempat dimana kegiatan tersebut diwujudkan. Peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan menjadi penting

untuk dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan CSR tersebut. Kegiatan CSR bagi masyarakat merupakan suatu proses yang bergerak dan bertalian dengan sumber-sumber yang ada di masyarakat.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan berita munculnya virus baru yang teridentifikasi pertama kali di Provinsi Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019. Menurut *World Health Organization* (WHO), virus ini merupakan virus baru dari keluarga Virus SARS yang bernama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Nama penyakit yang disebabkan oleh virus ini kemudian disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Menurut Pane (2020), virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lansia. COVID-19 menyerang saluran pernafasan yang memiliki gejala awal berupa flu seperti demam, batuk kering, sakit tenggorokan, pilek, sakit kepala serta sesak nafas.

Awalnya virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat menular dari manusia ke manusia.

¹ Community Development Officer PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning (email korespondensi: sitorussitihazar@gmail.com)

² Jr. CSR Officer PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning (email: rahmad.hidayat@pertamina.com)

Namun setelah jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu, hingga pada satu kasus terdapat 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien COVID-19 yang diduga menjadi pasien "*super spreader*", dikonfirmasi bahwa virus SARS-CoV-2 dapat ditransmisikan dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Hingga saat ini COVID-19 terus menyebar dengan cepat dan penelitian masih terus berlanjut. Sebagaimana data dari WHO tanggal 30 Juni 2020 menunjukkan bahwa sudah 215 negara terinfeksi virus SARS-CoV-2 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 10.117.687 di mana 502.278 di antaranya berujung pada kematian. Di Indonesia sendiri, PHEOC Kemkes RI (2020) mengumumkan bahwa pada tanggal 30 Juni 2020 kasus COVID-19 mencapai 56.385 kasus, dengan jumlah pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 24.806 jiwa dan 2.876 jiwa meninggal dunia. Sementara itu berdasarkan data tanggal 27 Juni 2020 di Kabupaten Bengkalis terdapat 19 kasus positif dengan rincian 3 orang dirawat, 14 orang dinyatakan sembuh, dan 1 orang dinyatakan sembuh.

Tingginya angka kematian yang diakibatkan oleh virus ini menyebabkan masyarakat khawatir sehingga berpengaruh ke berbagai kegiatan. Kegiatan pembelajaran melalui tatap muka langsung yang harus dihentikan serta kegiatan ekonomi yang terpaksa ditutup sampai waktu yang tidak ditentukan merupakan beberapa akibat dari penyebaran virus ini. Keadaan ini pada gilirannya memperparah keadaan yang sedang dihadapi. Ketika pemerintah memfokuskan sektor kesehatan sebagai garda terdepan dalam mengatasi lonjakan pasien COVID-19, tidak berjalannya sektor ekonomi turut mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat akibat pengurangan pendapatan atau bahkan pengangguran. Berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran virus pun sudah dilakukan oleh pemerintah, seperti diberlakukannya penutupan wilayah (*lockdown*) berbasis otonomi daerah, penunjukan Rumah Sakit Siaga, mengeluarkan maklumat larangan berkumpul dalam kegiatan apapun, meliburkan sektor Pendidikan, dan puncaknya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan Pemerintah Pusat pada awal April. Usaha ini tentunya bertujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Permasalahan pandemi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Upaya penanggulangan COVID-19 juga menjadi

perhatian berbagai sektor. Perusahaan negara maupun swasta, Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), komunitas bahkan perseorangan dan masyarakat umum juga ikut serta membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini, khususnya di daerah dan lingkungan masing-masing. Beberapa perusahaan juga ikut berperan dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 melalui program CSR mereka. Sebagai contoh, Johnson & Johnson selaku perusahaan produsen produk kesehatan konsumen, alat kesehatan, dan farmasi multinasional, menyikapi pandemi COVID-19 ini dengan memberikan kesempatan kepada karyawan yang memiliki latar belakang dan kemampuan medis untuk terlibat dalam kegiatan volunteerisme di masyarakat. Perusahaan memberikan kesempatan waktu untuk menjadi *volunteer* hingga 14 minggu dan karyawan tetap mendapatkan gaji penuh (Johnson and Johnson, 2020). Tidak hanya itu, terdapat juga perusahaan penerbangan Qatar yakni, Qatar Airways yang memberikan 100.000 tiket penerbangan gratis bagi para tenaga medis yang membutuhkan bantuan mobilisasi terkait kegiatan penanggulangan COVID-19 (Qatar Airways, 2020).

Sebagaimana hal tersebut, PT. Pertamina Refinery Unit II Sungai Pakning (Pertamina Sungai Pakning), sebagai salah satu perusahaan multinasional yang memiliki aset di Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Bengkalis, Riau, juga memiliki peran dan tanggung jawab membantu upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi Pertamina Sungai Pakning berkontribusi dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 di wilayah sekitar perusahaan.

Kerangka Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengubah masyarakat agar menjadi lebih baik. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat yang berbasis pada daya dan peningkatan diri masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai sarana untuk membantu pihak yang diberdayakan dalam mendapatkan daya guna, mengambil keputusan, dan menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh mereka,

termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah gerakan penguat sosial, ekonomi, dan politik yang diberdayakan sehingga membangkitkan kesadaran masyarakat tersebut dan meningkatkan potensi yang dimiliki guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan secara mandiri melalui strategi dan pendekatan tertentu yang dapat menjamin keberhasilan hakiki dalam bentuk kemandirian (Soleh dalam Hamdani, 2018).

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat antara lain untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencapai tujuan yang bersifat umum yaitu perbaikan kelembagaan, pendapatan, lingkungan hidup, dan usaha produktif. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa mekanisme kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan, mekanisme tersebut pada dasarnya merupakan suatu siklus yang senantiasa berulang tetap (Mardikanto dalam Hamdani, 2018). Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah:

a. Menumbuhkan hasrat atau keinginan untuk mau berubah. Langkah awal proses pemberdayaan adalah bagaimana menumbuhkan keinginan untuk mau berubah. Tanpa keinginan dari yang bersangkutan proses pemberdayaan apapun akan menemui jalan buntu. Proses menumbuhkan keinginan untuk berubah memperbaiki diri, tentu bukanlah pekerjaan yang mudah dan memerlukan proses yang panjang melalui pemberian motivasi, memberikan semangat dan memberikan keyakinan bahwa keputusan mereka untuk melakukan perubahan guna memperbaiki diri sebagai keputusan yang tepat, pada umumnya mereka takut melakukan perubahan karena adanya suatu kekhawatiran manakala perubahan tersebut ternyata mengalami kegagalan, di sinilah setiap fasilitator baik itu berasal dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat harus memberikan jaminan dengan menanggung segala risiko apabila di kemudian hari ternyata mengalami kegagalan. Selanjutnya kegagalan yang

terjadi dijadikan sebagai bahan masukan untuk dipelajari dan dicarikan solusinya, agar nanti tidak menemui hal-hal yang tidak diinginkan.

- b. Menumbuhkan minat, kemauan untuk menahan diri dari kesenangan sesaat (prihatin) dan keberanian untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, selanjutnya mengambil keputusan untuk keluar dari permasalahan kemiskinan, merupakan tahapan yang sangat penting.
- c. Mengembangkan kemauan dan berpartisipasi dengan cara menumbuhkan kemampuan, minat dan keberanian untuk secara sadar melakukan perubahan nasib memperbaiki mutu kehidupannya akan mendorong yang bersangkutan untuk secara sadar tanpa adanya paksaan untuk ikut serta mengambil bagian dan berpartisipasi dalam setiap kesempatan yang memungkinkan akan perbaikan nasib hidupnya. Dalam hal ini Agama Islam mengajarkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali ia merubahnya sendiri. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa perubahan menuju peningkatan kualitas hidup atau keluar dari masalah kemiskinan harus dilakukan berdasarkan potensi yang dimilikinya sendiri, karena pada dasarnya kita dilahirkan ke muka bumi dengan kadar potensi yang sama dan masing-masing diberikan kelebihan oleh Allah SWT untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- d. Meningkatkan peran dalam setiap kegiatan. Keterlibatan secara sadar terhadap suatu kegiatan dalam proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik akan meningkat dengan sendirinya apabila mereka telah merasakan manfaat sosial ekonomi. Hal yang perlu dilakukan oleh para pemberdaya adalah mempertemukan mereka dengan orang-orang yang telah berhasil dan mandiri untuk saling berbagi pengalaman tentang suka dan duka mereka dalam proses pemberdayaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) adalah tentang nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan komitmen dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas

hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Ardianto dan Machfudz, 2011). CSR, dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu karena, keberadaan perusahaan ditengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu menyeimbangkan lewat peran CSR sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility berasal dari pemikiran konsep *triple bottom line* yang disampaikan oleh Elkington (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, *people* dan *planet*. *Triple Bottom Line* memiliki konsep pembangunan *Profit, People*, dan *Planet*. *Profit* berarti keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, *People* berarti tanggung jawab dengan sosial, dan *Planet* berarti tanggung jawab terhadap lingkungan. Terpenuhinya tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih memudahkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (SBL), yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi (*financial*) saja, tetapi lebih berpijak pada *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Aulia dan Kartawijaya, 2011).

Keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat mengandung motif, baik sosial maupun ekonomi (Suharto, 2008). CSR memiliki kemanfaatan (konsekuensi) baik secara sosial maupun konsekuensi ekonomi. Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain *stakeholder*. Disamping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan citra baik dipasar komoditas maupun pasar modal. Kendati CSR memiliki kemanfaatan secara sosial dan ekonomi, namun ternyata perusahaan memandang secara berbeda. Perbedaan persepsi tersebut berada secara diametral, yaitu terdapat perusahaan yang memandang bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan

kewajiban, bahkan CSR mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas perusahaan. Sementara terhadap kelompok pelaku bisnis beranggapan, bahwa CSR merupakan investasi jangka panjang, dan memiliki manfaat dalam meningkatkan image dan legitimasi, sehingga dapat dijadikan, sebagai basis konstruksi strategi perusahaan.

Cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial juga dibagi ke dalam tiga persepsi (Suharto, 2008), diantaranya:

1. Perusahaan melakukan CSR sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Hal demikian berarti bahwa perusahaan melakukan CSR lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal. Di samping itu, perusahaan melakukan tanggungjawab juga untuk membangun citra positif, sehingga CSR bersifat jangka pendek, karitatif, dan insidental.
2. CSR dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban. Pada konteks ini, CSR dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Keputusan Menteri BUMN KEP-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
3. Perusahaan melakukan CSR bukan hanya sekedar kewajiban namun *beyond compliance*. Pada konteks ini CSR didudukkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. CSR tumbuh secara internal. Sikap terbuka dalam memandang CSR telah masuk dalam berbagai ranah. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya diukur dari ekonomi semata, namun juga sebagai upaya mematuhi peraturan dan perundangan, dan tanggung jawab masyarakat dan lingkungan. CSR didudukkan sebagai kebutuhan dalam mendukung kelangsungan hidup, dan merupakan investasi jangka panjang, yang dapat mendukung perusahaan. CSR bukan sekedar polesan, namun CSR bagian dari strategi dan jantung perusahaan. Perusahaan melakukan kreasi praktik CSR dan menjadi kebijakan integral terhadap strategi operasi lain. Perusahaan secara eksplisit memasukkan CSR ke dalam visi dan misi, sehingga menjadi landasan filosofi operasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Metode ini melihat pengalaman individu atau kelompok secara utuh. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang melihat lebih fokus dan kasuistik mengenai peran CSR Pertamina Sungai Pakning dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkalis. Kurun waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mulai Maret – Mei 2020. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan terbitan berita lokal sebagai data pendukung. Informan penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan maksud agar informan yang dipilih sudah mengetahui permasalahan secara mendalam sehingga dapat memberikan informasi yang utuh. Informan dalam penelitian ini adalah Camat, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT), Komandan Koramil, dan Kapolsek di setiap wilayah Kecamatan Bukit Batu, Siak Kecil, dan Bandar Laksamana; Ketua Kelompok Mangrove; Koperasi Tunas Makmur; Masyarakat Sekitar Perusahaan; dan staf CSR Pertamina Sungai Pakning.

Hasil

Upaya Pertamina Sungai Pakning dalam Pencegahan Pandemi di Kelurahan Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu

Dalam penanggulangan pandemi COVID-19, upaya yang dilakukan oleh Pertamina Sungai Pakning dapat terlihat dari realokasi anggaran CSR perusahaan. Anggaran yang awal mulanya sudah di tentukan untuk pengembangan program-program CSR regular pada tahun 2020. Namun, ketika COVID-19 melanda kabupaten Bengkalis, Pertamina Sungai Pakning merealokasi anggaran tersebut sebanyak 65% digunakan untuk membantu penanganan COVID-19 di Kabupaten Bengkalis. Dana tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan alat kesehatan, peningkatan perekonomian dan juga penyediaan jaring pengaman sosial (*social safety net*) di Kabupaten Bengkalis.

Data lapangan menunjukkan terdapat 3 strategi yang dilakukan oleh Pertamina Sungai Pakning dalam membantu pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 di wilayah Kabupaten Bengkalis, diantaranya: kegiatan donasi, pengembangan kapasitas dan

pemberdayaan masyarakat. Strategi ini bisa dikatakan berhasil dikarenakan banyak instansi kesehatan, pelayanan publik terbantu dan mampu meningkatkan sarana dan prasarana dalam menekan penyebaran virus yang lebih masif.

Pertama, program donasi oleh Pertamina Sungai Pakning dalam konteks penanggulangan pandemi COVID-19 ini adalah dengan memberikan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) kepada 4 Puskesmas yang berada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil dan Kecamatan Bandar Laksamana yang berada di Kabupaten Bengkalis. Selain APD, oleh Pertamina Sungai Pakning juga membagikan 4.000 lembar masker medis dan non medis, 100 liter *hand sanitizer*, tensi meter elektrik, dan juga alat pendeteksi suhu tubuh (*thermo gun infrared*) kepada fasilitas publik dan kesehatan. Selain hal tersebut, perusahaan juga memberikan bantuan fasilitas tempat cuci tangan di beberapa tempat diantaranya kantor polisi dan koramil Kecamatan Bukit Batu, Siak Kecil dan Kecamatan Bandar Laksamana, beberapa fasilitas pendidikan, Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Syah Bandar Kelurahan Sungai Pakning, dan beberapa tempat peribadatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kebersihan sedekat mungkin bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu tetap menjaga kebersihan dan melindungi diri dari penyebaran COVID-19 ini.

Bantuan ini tak hanya dirasakan oleh pihak Puskesmas saja melainkan juga masyarakat luas, selain bantuan alat kesehatan dan juga fasilitas kebersihan. Pandemi ini juga menyebabkan turunnya perekonomian masyarakat, dalam menyambut hari raya idul fitri Pertamina Sungai Pakning melalui program CSR memberikan sekitar 600 paket bantuan sembako kepada anak yatim dan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Bukit Batu.

Kedua, selain bantuan berupa donasi, perusahaan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Kelurahan Sungai Pakning dalam menanggulangi pandemi COVID-19 ini. Sehingga maka dari itu, beberapa program CSR Pertamina Sungai Pakning merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. *Capacity building* atau yang biasa dikenal sebagai pengembangan kapasitas, dapat didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan

individu, kelompok dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya secara efektif dan efisien. *Capacity building* bukan proses yang berangkat dari nol atau ketiadaan, melainkan berawal dari membangun potensi yang sudah ada untuk kemudian diproses agar lebih meningkat kualitas diri, kelompok, organisasi serta sistem agar tetap dapat bertahan di tengah lingkungan yang mengalami perubahan secara terus-menerus. *Capacity building* bukan hanya ditujukan bagi pencapaian peningkatan kualitas pada satu komponen atau bagian dari sistem saja, melainkan diperuntukkan bagi seluruh komponen, bukan bersifat parsial melainkan holistik, karena *capacity building* bersifat multi dimensi dan dinamis dimana dicirikan dengan adanya multi aktifitas serta bersifat pembelajaran untuk semua komponen sistem yang mengarah pada sumbangsih terwujudnya kinerja bersama (kinerja kolektif). Adapun program oleh Pertamina Sungai Pakning dalam upaya peningkatan kapasitas kepada masyarakat sebagai berikut:

a. Alih fungsi Masyarakat Peduli Api (MPA) menjadi Masyarakat Peduli Bencana (MPB)

Masyarakat Peduli Api (MPA) merupakan organisasi masyarakat binaan Pertamina yang memiliki tugas untuk menjaga serta menangani Kebakaran Hutan dan Lahan yang ada di wilayah Kabupaten Bengkalis khususnya di Kecamatan Bukit Batu, 10 kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) yang berasal dari desa yang berbeda. Pada saat pandemi covid saat ini, Masyarakat Peduli Api yang seyogyanya bertugas menjaga hutan dan lahan dari kebakaran di alih fungsikan menjadi Masyarakat Peduli Bencana (MPB), pengalih fungsian kelompok ini dimaksudkan untuk merangkul para anggota Masyarakat peduli Api (MPA) supaya melakukan penyemprotan disinfektan di tempat-tempat publik pada setiap desa di Kecamatan Bukit Batu dalam hal pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 di Kecamatan Bukit Batu.

Selain melakukan penyemprotan disinfektan, para anggota Masyarakat Peduli Bencana ini juga membantu petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat desa seputar pola hidup bersih, dan selalu melindungi diri dari virus dengan cara rajin cuci tangan atau *hand sanitizer*, tidak melakukan perjalanan keluar kota terlebih dahulu dan menggunakan masker jika harus berpergian keluar rumah.

Menurut penuturan salah satu anggota MPB Kelurahan Sungai Pakning yaitu Bapak Sadikin menjelaskan bahwa

“Pertamina RU II Sungai Pakning menginisiasi kegiatan penyemprotan disinfektan di desa-desa sekitar perusahaan, dan hal ini sangat membantu mengurangi kecemasan masyarakat terhadap situasi yang sedang dihadapi saat ini” (Hasil wawancara dengan Bapak Sadikin, 2020).

b. Permainan interaktif Anak Siaga COVID-19 (ASIC)

ASIC merupakan permainan interaktif yang dikembangkan oleh CSR Pertamina Sungai Pakning dalam menanggapi permasalahan pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Permainan interaktif ini bertujuan untuk mensosialisasikan bahaya dan bagaimana pencegahan COVID-19 pada anak-anak. Program ini bekerjasama dengan 25 Sekolah Dasar di Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil, dan Kecamatan Bandar Laksamana. Berawal dari kepedulian perusahaan yang menganggap pola pencegahan yang umum dilakukan masih bias usia, sehingga ketika pandemi saat ini anak-anak menjadi kelompok rentan yang perlu diberikan perhatian. Untuk itu, permainan ini didesain dengan mudah dan merupakan permainan ramah terhadap anak-anak. Permainan ini mengajarkan tentang pengetahuan dasar seputar pandemi COVID-19 dengan mengajak anak-anak untuk mengenal tata cara perlindungan diri di tengah pandemi, berperilaku ketika harus keluar rumah dan dapat diakses menggunakan *smartphone* melalui *website* “*sekolahcintagambut.com*” dengan pendampingan dari orang tua mereka.

Selain bertujuan untuk mensosialisasikan bahaya dan pencegahan COVID-19, permainan ini juga menyuguhkan pembelajaran seputar pandemi COVID-19 melalui buku panduan covid pada halaman *website* yang sama. Hingga saat ini permainan Anak Siaga Covid (ASIC) tidak hanya diakses oleh para siswa SD di Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil dan Kecamatan Bandar Laksamana, tetapi telah di akses oleh para siswa dari berbagai provinsi di Indonesia, seperti dari provinsi Aceh, Sumatera utara, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat bahkan sampai ke Sulawesi Tenggara. Dengan adanya program ini, Pertamina Sungai Pakning mengharapkan anak-anak lebih

mengetahui bahaya dan upaya pencegahan COVID-19 ini serta mampu melindungi diri sendiri serta lingkungan mereka.

Gambar 1
Penampilan Permainan Anak Siaga Covid (ASIC)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

c. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah sebuah perilaku dasar yang seyogyanya sudah diketahui oleh setiap masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat di Kelurahan Sungai Pakning mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat ini. Apalagi ditengah pandemi saat ini, PHBS sangat dibutuhkan untuk menjaga diri dari bahaya virus yang menyerang. Untuk itu, Pertamina Sungai Pakning Bekerjasama dengan UPT Puskesmas Kelurahan Sungai Pakning melakukan penyuluhan PHBS, yang ditujukan untuk para kader posyandu di Kecamatan Bukit Batu. Seperti yang diketahui kader posyandu merupakan garda terdepan dalam memastikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Bukit Batu.

Dengan adanya protokol kesehatan pada masa pandemi ini, Pertamina Sungai Pakning berinisiatif melakukan penyuluhan PHBS kepada 25 kader posyandu di Kecamatan Bukit Batu secara daring (*online*). Kegiatan ini disambut baik oleh Puskesmas Sungai Pakning

mengingat dibutuhkan sosialisasi kesehatan namun keterbatasan ruang dan gerak untuk mensosialisasikannya. Kegiatan ini tidak hanya penyuluhan seputar PHBS tapi juga penyuluhan seputar pandemi COVID-19. Antusiasme peserta penyuluhan juga terlihat dari banyaknya para kader posyandu yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Selain itu juga dialog interaktif antara narasumber dan peserta saat acara dimulai juga sangat memuaskan. Banyak peserta yang tidak hanya ingin mengetahui proses PHBS itu sendiri, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan COVID-19 yang saat ini sedang melanda wilayah mereka. Seperti bagaimana cara penularan COVID-19, bagaimana cara menanggulungnya, apa saja yang harus dipersiapkan saat melakukan *social* dan *physical distancing* dan pertanyaan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menandakan bahwa para kader posyandu Kecamatan Bukit Batu sangat semangat untuk menjadi garda terdepan penyuluh kesehatan dan penanggung jawab pandemi COVID-19 di desa mereka masing-masing.

Ketiga, pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2017). Pengertian 'proses' menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis-sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Makna 'memperoleh' daya mengindikasikan bahwa sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat yang bersangkutan, artinya masyarakat secara sadar memahami ketidakberdayaannya, kemudian mencari dan berusaha melakukan tindakan menuju kondisi berdaya. Selanjutnya, makna kata 'pemberian' daya menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan berasal dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen pembangunan lain, sehingga ada intervensi dari pihak lain yang memberikan stimulan kepada masyarakat agar berdaya.

Pertamina Sungai Pakning merupakan bagian dari pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari program-program CSR yang biasa dilakukan perusahaan.

Dalam konteks penanggulangan pandemi COVID-19 ini program CSR perusahaan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat adalah mengoptimalkan produk dan jasa mitra binaan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19, diantaranya:

a. Inovasi posyandu

Kecamatan Bukit Batu memiliki 25 posyandu yang tersebar di 8 desa dan 1 kelurahan, tindak lanjut kegiatan penyuluhan PHBS, tim CSR Pertamina Sungai Pakning memiliki inisiatif untuk mengadakan lomba inovasi posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau inovasi dan ide-ide baru kader posyandu di Kecamatan Bukit Batu. Alur kegiatannya adalah kader posyandu mendaftarkan inovasi atau ide-ide mereka kepada panitia, kemudian akan dipilih beberapa kandidat untuk mempresentasikan inovasi mereka di depan dewan juri, setelah itu dilakukan visitasi program ke lapangan, dan terakhir diumumkan pemenangnya. Pemenang dari perlombaan ini nantinya akan dibina menjadi mitra binaan CSR Pertamina Sungai Pakning. Antusias dalam kegiatan ini tidak hanya berasal dari posyandu di Kecamatan Bukit Batu saja, tapi juga posyandu dari Kecamatan tetangga ingin ikut serta. Hingga pada akhirnya terpilih dua inovasi terbaik. Pemenang pertama adalah Posyandu Kenanga dengan inovasi berupa kegiatan jahit menjahit. Kegiatan menjahit ini diisi oleh kader posyandu, kemudian hasil jahitan dijual dan sebagian hasil penjualan dialokasikan untuk memberikan hadiah kepada anak balita yang lulus dengan predikat kunjungan ter-rutin mengikuti program posyandu selama 5 tahun. Kemudian, pemenang kedua adalah Posyandu Bunga Tanjung II dengan inovasi pemberian jamu kepada ibu dan anak pengunjung posyandu. Bahan dasar jamu seperti jahe merah, kunyit dan lainnya merupakan hasil dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikelola dan diolah sendiri oleh kader posyandu.

Hasil inovasi ini sangat berguna dalam menghadapi situasi pandemi seperti ini. Kegiatan jahit menjahit milik kader posyandu kenanga diberdayakan untuk memproduksi masker non medis. Hasil masker tersebut kemudian distribusikan kepada masyarakat luas ketika memasuki era *new normal* saat ini. Sedangkan Posyandu Bunga Tanjung sebelumnya memiliki usaha pembuatan jamu yang hanya dijual kepada kader dan pengunjung posyandu mereka saja.

Pada saat pandemi ini, pesanan jamu lebih banyak dari biasanya karena jamu merupakan olahan minuman tradisional yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat terlebih disituasi sekarang. Para kader posyandu diajarkan cara pengemasan lebih baik disaat mereka masih menjual jamu secara konvensional sehingga lebih layak jual ke masyarakat umum,

b. Pembuatan *Hand Sanitizer* Berbahan Dasar Minyak Atsiri (Citronella)

Sungai Pakning yang memiliki lebih dari 60% lahan gambut memiliki permasalahan tersendiri, mulai dari kebakaran, sulitnya air bersih hingga kondisi tanah yang tidak subur. Namun, disamping keadaan-keadaan tersebut, banyak potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan, seperti pertanian nanas dan serai wangi. yang lebih layak jual ke masyarakat umum, berkerjasama dengan Kelompok Tani Tunas Makmur untuk menggali dan mengelola potensi tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sejak tahun 2017, Pertamina Sungai Pakning telah membina kelompok Tani Tunas Makmur dengan pengembangan perkebunan nanas, sebagai salah satu upaya mengurangi kebakaran hutan dan lahan. Kebun yang awalnya hanya sekitar 0,5 Ha sekarang menjadi 14,5 Ha. Perkebunan ini awalnya hanya tanah kosong yang rawan terbakar, sekarang menjadi perkebunan nanas yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada tahun 2019 akhir, kelompok Tani Tunas Makmur mengembangkan kerjasamanya dengan Pertamina Sungai Pakning dan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Mekar Jaya dalam usaha pengembangan pertanian hortikultur lahan gambut berupa serai wangi. Serai wangi merupakan tanaman yang mudah hidup ditanah subur dan juga memiliki khasiat yang sangat baik bagi tubuh. Tanaman serai wangi dapat menghasilkan Minyak Atsiri melalui proses penyulingan. Minyak Atsiri memiliki banyak khasiat dan dapat diolah menjadi berbagai produk turunan, misalnya menjadi sabun, aroma terapi, produk kesehatan, dan berbagai produk turunan lainnya. Maka, Pertamina Sungai Pakning ikut serta dalam program pemberdayaan serai wangi yang diinisiasi oleh Bumdes Mekar Jaya dan juga kelompok Tani Tunas Makmur. Hingga Juni 2020 Bumdes Mekar Jaya dan kelompok Tani Tunas Makmur sudah memiliki lahan seluas 2 Ha untuk pertanian Serai Wangi.

Gambar 2
Pelatihan Handsanitizer Berbahan Minyak Atsiri



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Saat pandemi COVID-19 melanda, Pertamina Sungai Pakning juga mengadakan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* berbahan tambahan utama yaitu minyak atsiri bersama dengan Bumdes Mekar Jaya. Kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan persediaan *hand sanitizer*. Semenjak pandemi COVID-19 melanda, kebutuhan masyarakat akan *hand sanitizer* meningkat sangat tinggi, namun tidak dibarengi dengan banyaknya pasokan produk. Langkanya *hand sanitizer* membuat harga *hand sanitizer* melonjak sangat tinggi. Maka dari itu, setelah pelatihan tersebut, Bumdes Mekar Jaya mampu memproduksi 500 botol *hand sanitizer* siap pakai. Produk ini kemudian didistribusikan dan dijual kepada masyarakat dengan harga lebih murah dari pasaran guna menekan harga *hand sanitizer* yang tinggi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Madu Hutan Untuk Imunitas Tenaga Kesehatan

Kelompok Madu Hutan Biene yang dikelola oleh Bumdes Desa Tanjung Leban merupakan kelompok binaan CSR Pertamina Sungai Pakning. Pembinaan kelompok ini bertujuan melindungi hutan lahan gambut dari kebakaran. Sebelumnya, kelompok madu hutan mencari madu hutan dengan cara mengasap lebah supaya pergi. Kegiatan ini berpotensi menjadi bumerang bagi masyarakat, karena akan menimbulkan kebakaran jika mereka lupa memadamkan api yang mereka gunakan tersebut. Melihat hal tersebut, Pertamina Sungai Pakning membina dan mengedukasi kelompok pencari madu hutan untuk tidak menggunakan api ketika mencari madu. Selain itu kelompok juga diberi bantuan berupa glogok (rumah lebah) serta didatangkan

pelatih tentang budidaya lebah madu sehingga para kelompok mampu membudidayakan lebah di sekitar rumah mereka sendiri tanpa harus ke hutan. Setelah kegiatan tersebut, permasalahan kebakaran hutan dan lahan di wilayah Tanjung Leban berkurang.

Saat ini, Bumdes Tanjung Leban menerima permintaan madu untuk penambahan imunitas. Permintaan ini tidak hanya dari Pertamina Sungai Pakning melainkan juga dari perusahaan lain. Ketika masa pandemi seperti saat ini, masyarakat berusaha menjaga imunitas mereka agar tidak tertular COVID-19 sehingga banyak yang mengkonsumsi madu. Tidak hanya itu, dengan peningkatan produksi dan permintaan madu, Kelompok Madu Hutan Biene dapat meningkatkan perekonomian kelompok mereka di masa sulit seperti saat ini.

Diskusi

Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Sungai Pakning dalam Pemberdayaan Masyarakat

CSR atau biasa disebut tanggung jawab sosial perusahaan dapat diartikan sebagai kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan sebagai suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Lebih jauh mengenai CSR, menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 negara mewajibkan setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Suparno, 2010). Dengan kata lain negara mewajibkan perusahaan di Indonesia melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, setiap perusahaan memiliki strateginya masing-masing. Pertamina Sungai Pakning merupakan salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab dan hubungan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Awal mula perjalanan CSR Pertamina Sungai Pakning hanya sebatas program karitatif yang inti kegiatannya adalah pemberian bantuan kepada masyarakat dengan orientasi sebatas memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan negara. Namun pada tahun 2017 perusahaan memahami bahwa pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan penting untuk dikembangkan dengan serius. Tidak hanya sebagai tanggung jawab semata, melainkan sebagai sebuah keikhlasan membangun dan maju bersama masyarakat. Program-program CSR yang dilakukan Pertamina Sungai Pakning dalam memberdayakan masyarakat diantaranya merupakan program yang tanggap bencana, salah satunya adalah program pemberdayaan Masyarakat Peduli Api (MPA) bertujuan untuk menanggulangi bencana kebakaran yang sering terjadi di wilayah Sungai Pakning.

Merujuk dari hasil temuan dalam penelitian ini, PT Pertamina RU II Sungai Pakning melakukan CSR tidak hanya sekedar kewajiban melainkan sebagai aktifitas dan tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar perusahaan. Peningkatan taraf kehidupan juga tidak sebatas peningkatan ekonomi, melainkan juga peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga interaksi dan relasi sosial para warga binaan. Hal ini terlihat dari majunya warga binaan program CSR Pertamina Sungai Pakning. Berikut pernyataan penerima manfaat yaitu Bapak Alpan (Ketua Kelompok Mangrove Jaya Bersama):

"kampung kami dulunya sangat tertinggal, setelah laut kami abrasi yang mengakibatkan kami harus pindah jauh ke daratan. Mata pencarian kami hanya sebatas nelayan kecil yang tidak tentu hasilnya. Setelah program CSR Pertamina datang untuk membantu kami dalam program revitalisasi mangrove, wilayah kami sekarang menjadi lebih baik. Abrasi tidak terjadi lagi, pesisir pantai yang sempat hilang karna abrasi kini sudah kembali lagi, begitu juga dengan peningkatan ekonomi kami menjadi lebih baik karena

lokasi revitalisasi mangrove kami jadikan lokasi wisata" (Hasil wawancara dengan Bapak Alpan, 2020).

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa program CSR Pertamina Sungai Pakning mampu berkontribusi dalam upaya peningkatan pembangunan sosial kelompok masyarakat Kecamatan Bukit Batu. Menanggapi kondisi negara saat ini yang sedang dalam masa pandemi COVID-19, Pertamina Sungai Pakning juga ikut andil dalam menghadapi keadaan pandemi saat ini, selain sebagai bentuk upaya penyelesaian masalah sosial di wilayah perusahaan karena adanya pandemi, Pertamina Sungai Pakning merupakan penggerak pertama dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 di wilayah sekitar perusahaan khususnya dalam tulisan ini adalah wilayah Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Merujuk kepada sensitivitas dan respon terhadap bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana membagi pemberdayaan masyarakat dalam COVID-19 menjadi 5 (lima) tahapan diantaranya adalah pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan dari bencana (BNPB, 2008). Posisi 3 (tiga) strategi penanggulangan COVID-19 yang dilakukan oleh Pertamina Sungai Pakning dapat dilihat dalam tabel 1. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa 3 strategi program CSR Pertamina Sungai Pakning dalam upaya penanggulangan pandemi sudah masuk kepada 4 (empat) kriteria pemberdayaan masyarakat dalam COVID-19 menurut BNPB, diantaranya:

1. Donasi = kesiapsiagaan, tanggap darurat dan mitigasi bencana
2. Peningkatan Kapasitas = mitigasi bencana
3. Pemberdayaan masyarakat = upaya pemulihan.

Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa ketiga strategi program CSR Pertamina mampu memenuhi empat dari lima kriteria pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Indonesia.

Selain realokasi dana serta berbagai kegiatan yang dilakukan dalam upaya penanggulangan pandemi di wilayah sekitar perusahaan, Serikat Pekerja (SP) perusahaan juga berperan menjadi relawan dalam kegiatan pembagian masker yang dilakukan oleh instansi pemerintah kecamatan

Tabel 1
Kegiatan CSR Pertamina Sungai Pakning Tentang COVID-19

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1	Pemberdayaan Masyarakat (<i>Community Development</i>)	Inovasi Posyandu UMKM COVID-19
		Pembukaan Lahan Pertanian 2 Ha
		Bantuan 30.000 Bibit Serai Wangi
		Pelatihan Pengolahan Serai Wangi
		Bantuan 100 unit glodok
2	Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>)	Bantuan pembangunan Saung Madu
		Pembuatan Buku dan Permainan Anak Siaga COVID-19 (ASIC)
		Sosialisasi PHBS dan COVID-19
3	Donasi (<i>Charity</i>)	Bantuan APD ke Tenaga Kesehatan
		Pemberian Sambako

Sumber: Olah Data Peneliti, 2020

dan juga puskesmas. Hal ini tentu saja bukan merupakan suatu kewajiban pekerja dalam menjalankan kegiatan tersebut, melainkan telah timbulnya rasa tanggung jawab antar sesama untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi saat ini. Keikutsertaan Pertamina Sungai Pakning dalam menanggulangi pandemi COVID-19 sebagai bentuk rasa kemanusiaan dalam menolong sesama dan bertujuan untuk melakukan yang terbaik agar seluruh masyarakat Kabupaten Bengkalis tidak terdampak pandemi ini.

Kesadaran perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat. Terciptanya konsep *triple bottom line* dalam upaya pembangunan masyarakat menjadikan hubungan harmonis antara masyarakat dan perusahaan, hidup rukun saling mendukung, dan berdampingan mengupayakan pengoptimalan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pemahaman perusahaan akan kehadiran mereka di tengah dinamika masyarakat sangat dibutuhkan, sehingga perusahaan melakukan dengan sebaik-baiknya tanggung jawab sosial mereka. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa Pertamina Sungai Pakning melakukan tanggung jawab perusahaannya dengan baik. Kegiatan CSR

tidak lagi hanya bersifat karitatif tapi sudah mencapai sifat *community development* (pengembangan masyarakat). Buktinya adalah pelaksanaan program-program tanggap bencana dan upaya mitigasinya.

Harmonisasi dan kerja sama masyarakat dengan perusahaan menjadi satu hal yang penting dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Bukit Batu. Terlihat dari upaya gotong royong masyarakat bersama Pertamina Sungai Pakning dalam menjalankan program-program mitigasi pandemi COVID-19 di wilayah mereka. Donasi (*charity*), pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan strategi kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam penanggulangan COVID-19. Ketiga strategi yang dilaksanakan pada akhirnya mampu memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat dalam menghadapi pandemi.

Referensi

- Aulia, Sandra dan Idris Kartawijaya. (2011). *Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi: Lintas Negara Indonesia dan Jepang*. Simposium Nasional Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Ardianto, Elvinaro Dan Dindin M Machfudz. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis Dan CSR*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2008). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.

- Channel News Asia. (2020, 28 Jan). Wuhan Virus Outbreak: 15 Medical Workers Infected, 1 In Critical Condition. <https://www.channelnewsasia.com/News/Asia/Wuhanpneumonia-Outbreak-Health-Workers-Coronavirus-12294212>. Akses 3 Juni 2020.
- Hamdani, Muhammad, Thantawi, Rifqy, T., (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility Pada BPRS Amanah Ummah. *Jurnal Nisbah*, Vol. 4, No. 1, Pp. 72 – 90.
- Johnson & Johnson. (2020). 6 Impactful Ways Johnson & Johnson Is Helping in the Fight Against COVID-19. <https://www.jnj.com/latest-news/ways-johnson-johnson-helping-to-fight-COVID-19>. Diakses pada 2 Juni 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). COVID-19 Update. <https://covid19.kemkes.Go.Id/>. akses 30 Juni 2020.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020, 30 Juni). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. <https://www.menlhk.go.id/Site/Post/119>. Akses 30 Juni 2020.
- Nuraini, Ratna (2020, 2 Maret). Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-COVID-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>. Akses 25 Mei.
- Pane, Merry Dame Cristy. (2020, 9 Juni). *COVID-19 atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) Adalah Virus Yang Menyerang Sistem Pernapasan*. Penyakit Karena Infeksi Virus Ini Disebut COVID-19. COVID-19 bisa Menyebabkan Gangguan Ringan Pada Sistem Pernapasan, Infeksi Paru-Paru Yang Berat, Hingga Kematian. <https://www.alodokter.Com/Virus-Corona>. Akses 15 Mei 2020.
- Qatar Airways. (2020). Qatar Airways to Give Away 100,000 Complimentary Tickets to Frontline Healthcare Professionals. Press Release. <https://www.qatarairways.com/en/press-releases/2020/may/MedicsGiveaway.html>. Diakses 30 Juni 2020.
- Relman, E. (2020, 15 Jan). Business Insider Singapore. <https://www.businessinsidersg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to-human-official-confirm-2020-1/?R=US&IR=T>. Akses 2 Juni 2020.
- Pemerinta Provinsi Kepulauan Riau. (2020, 2 April). Pertamina RU II Salurkan Bantuan APD, Hand sanitizer Dan Masker Untuk Tenaga Medis Puskesmas Sungai Pakning. <https://riaukepri.com/2020/04/02/Pertamina-Ru-Ii-Salurkan-Bantuan-Apd-Hand-Sanitizer-Dan-Masker-Untuk-Tenaga-Medis-Puskesmas-Sungai-Pakning/>. Akses 15 Juni 2020.
- Suharto, Edi. (2008). *Corporate Social Reponsibility: What Is and Benefit for Corporate*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suharto, Edi. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparnyo. (2010). *Corporate Social Responsibility Teori Dan Parktek*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 02, No. 02, Pp. 146-162.
- World Health Organization (WHO). (2020 10 Jun). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak Situation. Cited Jun 10th 2020. <https://www.who.Int/Emergencies/Diseases/Novel-Coronavirus-2019>. Akses 10 Juni 2020.